

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. Tinjauan Pustaka

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Upaya untuk mengembangkan potensi anak didik hingga berkembang mencapai taraf maksimal bukan saja melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bahkan memberi sumbangan lebih dalam rangka menyalurkan dan memupuk bakat seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya: olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan fasilitas pendukung yang ada di sekolah.

Menurut Rusli Lutan (1996: 75):

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari program belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler kedua-duanya tidak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap, dan penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau dorongan potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimal.

Oleh karena itu, bagi guru maupun siswa sebaiknya tidak hanya memfokuskan tentang kegiatan belajar mengajar di kelas saja dalam pencapaian hasil belajar tetapi didukung juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, perlengkapan, penguat kegiatan intrakurikuler untuk mendorong potensi anak didik sehingga mencapai taraf yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam B. Suryosubroto (1996:273):

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusli Rutan (1996:8) yang menyatakan bahwa: “Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya yang mencakup spesifikasi tujuan yang terlingkup dalam

aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini terpisah, hanya untuk keperluan analisis”.

1. Kognitif

Menurut Benyamin S. Bloom dan kawan-kawan dalam Rusli Lutan (1996:8):

“Aspek kognitif termasuk tujuan-tujuan yang berkenaan dengan mengikat kembali suatu pengetahuan dan perkembangan kemampuan intelektual dan keterampilan (skill) yang meliputi pengetahuan, pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis) dan evaluasi”.

2. Afektif

Pengertian aspek afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Maria dalam Rusli Lutan (1996: 8) bahwa:

“Aspek afektif termasuk tujuan sehubungan dengan perubahan dalam minat, sikap dan nilai-nilai, dan perkembangan dan apresiasi dan penyesuaian diri yang meliputi penerimaan (receiving), respon (responding), penilaian (evaluating), organisasi dan karakterisasi”.

3. Psikomotor

Simpson dan Kilber dan kawan-kawan dalam Rusli Lutan (1996: 8) mengemukakan:

“Aspek psikomotor mencakup tujuan berkenaan dengan keterampilan gerak”. Aspek psikomotor, dalam kegiatan pramuka dapat tercermin dalam keterampilan “survival” atau pengembaraan di alam terbuka,

kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu usaha yang berdaya guna.”

Jadi, Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan serta pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga menekankan partisipasi aktif siswa atau dasar minat dan sukarela kegiatannya bersifat kompetitif dan nonkompetitif. Dan dapat ruang lingkup ekstrakurikuler itu berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien (1998:24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 jenis, antara lain:

1. Bersifat rutin

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya.

2. Bersifat periodik

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sistem adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti: lintas alam, kemping, pertandingan olah raga, pramuka dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis

maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna (1985:56) antara lain: 1) organisasi murid seluruh sekolah, 2) organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, 3) kesenian: tari-tarian, band, karawitan, dan vocal group, 4) klub-klub hobi: fotografi dan jurnalistik, 5) pidato dan drama, 6) klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya), 7) publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya), 8) atletik dan olahraga, 9) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (Rohani Islam dan sebagainya).

B. Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Rohani Islam

Rohis berasal dari kata “ Rohani” dan “ Islam” yang berarti sebuah lembaga untuk dapat memperkuat “ Ke-Islaman “. Rohani Islam (Rohis) biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler (Ekskul). Pada fungsinya Rohani Islam (Rohis) yang semestinya adalah merupakan suatu, Wadah, Forum, mentoring, dakwah. Sedangkan susunan kepengurusan dalam Rohani Islam (Rohis) layaknya seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dimana didalamnya terdapat ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan bagian-bagian atau devisi-devisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing Rohani Islam (Rohis) umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (laki-laki) dan wanita, hal ini dikarenakan perbedaan muhrim diantara anggota. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta berbagai macam kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan diluar ruangan. Karena peran utama dari Rohani Islam (Rohis) untuk turut serta dalam membina, mengupayakan agar siswa akan menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik tentang dunia ke-Islaman. Dalam pelaksanaannya anggota Rohani Islam (Rohis) memiliki kelebihan dalam masalah Ke-Islaman, terutama dalam penyampaian dakwah-dakwah, menyanyikan lagu-lagu Islam atau bernasyid.

2. Latar Belakang dibentuknya Rohani Islam (Rohis).

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahuataala, berakhlakul karimah, berkribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, disiplin, profesional, bertanggung-jawab dan produktif. Pendidikan keagamaan juga harus mampu untuk dapat menumbuhkan, menanamkan, mengembangkan rasa cinta tanah air, Nabi dan Tuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan melalui jalur sekolah dan luar sekolah. Pada jalur luar sekolah orientasi tujuan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui jalur pembinaan keagamaan dalam hal ini adalah Rohani Islam (Rohis).

3. Dasar Pemikiran .

” Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung ” (Ali-’Imraan 04)

Dasar pemikiran dalam ekstrakurikuler ROHIS adalah Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas serta minat siswa ke dalam berbagai kegiatan sekolah yang bersifat islami.

4. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kep.Dirjen Dikdasmen No 226/C/Kep/0/1992 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
3. Surat Dirjen Dikdasmen No.533/C8/U.1995. Perihal Peningkatan Pembinaan ekstrakurikuler.
4. SK. Kepala SMA.N.4.Bandar Lampung Tahun 2008.
5. Program kerja Bidang kesiswaan Tahun 2008/2009.
6. Program kerja Bidang Rohani Islam (Rohis) Tahun 2008/2009.

5. Fungsi Rohani Islam (Rohis).

Dengan landasan uraian di atas, maka Rohani Islam (Rohis) mempunyai fungsi sebagai:

1. Kegiatan menarik bagi siswa atau pelajar.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu kegiatannya harus mempunyai tujuan dan aturan , jadi bukan sekadar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

2. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa Rohani Islam bukan sekedar kegiatan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan kehidupan dunia dan akherat.

3. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Rohani Islam (Rohis) merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jiwa dari masyarakat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan kegiatan, sebagai pemula dalam berdakwah.

6. Tujuan Organisasi Rohani Islam. (Rohis).

Organisasi Rohani Islam (Rohis) bertujuan mendidik pelajar, siswa dan anak-anak dengan Prinsip-prinsip Dasar dan Metode Ke-Islaman yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar supaya :

1. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta : a)tinggi mental – moral – budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, b)tinggi kecerdasan dan keterampilannya,
2. Menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Agamis dan Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan sistem.

Sasaran yang ingin dicapai dengan pendidikan Rohani Islam itu ialah:1) kuat keyakinan beragamanya, 2) tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa Pancasila, 3) sehat, segar dan kuat jasmaninya, 4)cerdas, segar dan kuat jasmaninya, 5) berpengetahuan luas dan dalam, 6)berjiwa kepemimpinan dan patriot, 7) berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan dan 8) berpengalaman luas.

7. Prinsip Dasar

Prinsip Dasar Rohani Islam (Rohis) adalah : a) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sistem hidup dan alam seisinya; c) peduli terhadap diri pribadinya; d) taat kepada Kode Kehormatan Rohani Islam (Rohis). Prinsip Dasar Rohani Islam (Rohis) sebagai norma hidup seorang anggota Organisasi Rohani Islam (Rohis), ditanamkan dan ditumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh sistem, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Rohani Islam (Rohis) adalah hakekat Ke-Islaman, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sistem, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya :

- 1) Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari Agama Islam yang dipeluknya serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan makhluk lain yang juga diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, khususnya sistem manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya. Dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai.
- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sistem serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang/ memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya. Karena itu manusia wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.

C. Tingkat Pelanggaran Tata Tertib

1. Pengertian Tata Tertib

Untuk dapat menegakkan kesadaran hukum pada diri siswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, yang diharapkan

dengan adanya tata tertib, maka siswa akan mentaati peraturan yang berlaku sehingga akan terciptanya ketertiban.

Menurut Siti Meihaty (1990:151) bahwa: "Tata Tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut". Kemudian Siti Maihaty (1990:151) menambahkan bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut: a) mengadakan peraturan sekolah seperti piket, pakaian seragam, dan lain-lain, b) sekolah membuat jadwal peraturan yang harus dipatuhi, c) aktif dan tertib mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, d) murid mentaati perintah guru khusus pelajaran secara tertib, e) perhatian anak didik diajar bertanggung jawab secara perorangan maupun kelompok, f) sekolah membuat jadwal masuk dan keluar.

Sedangkan Ismed Syarif dan Anawas Risa (1978 : 38) mengatakan bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut : a) setiap siswa harus mempunyai buku-buku dan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan, b) badan bersih, sehat dan berpakaian rapih, c)menjaga ketenangan selama pelajaran berlangsung, d)lima menit sebelum masuk, murid sudah ada dikelas, e) mentaati waktu masuk, istirahat dan selama jam pelajaran, f) tidak membawa orang lain/teman yang dapat mengganggu pelajaran

2. Tata Tertib Sekolah SMA N 4 Bandar Lampung

Bentuk-bentuk peraturan sekolah SMA N 4 Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Hadir 15 menit sebelum jam belajar dimulai (belajar dimulai pada pukul 07.15)
- b. Terlambat hadir lebih dari 5 menit harus menghadap petugas piket
- c. Mengenakan seragam sekolah yang ditentukan
- d. Tidak keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung
- e. Tidak hadir tiga kali berturut-turut tanpa keterangan akan dikenakan sanksi, tidak hadir tanpa keterangan dalam setiap semester tidak lebih dari 10 hari, dan jika ternyata lebih dari 10 hari akan dikeluarkan tanpa ada tuntutan berbentuk apapun.
- f. Tidak diperkenankan: 1) membawa senjata tajam atau senjata api, 2) berkelahi dengan siapapun di dalam maupun di luar lingkungan, 3) berbicara kotor, menulis, mencoret-coret, merusak milik sekolah, 4) merokok di kelas, di lingkungan sekolah, 5) terlibat dalam narkoba, minuman keras, 6) mengenakan pakaian/celana/rok dari bahan JEANS dan sejenisnya serta berambut gondrong/diwarnai/mode, 7) membawa orang luar yang tidak ada hubungannya dengan sekolah.
- g. Turut melaksanakan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerukunan, keserasian dan kedisiplinan)
- h. Mematuhi keputusan yang telah diputuskan oleh sekolah
- i. Mulai pukul 07.00 s/d 14.00 apapun tindakan guru terhadap murid yang sifatnya mendidik tidak dapat dipermasalahkan

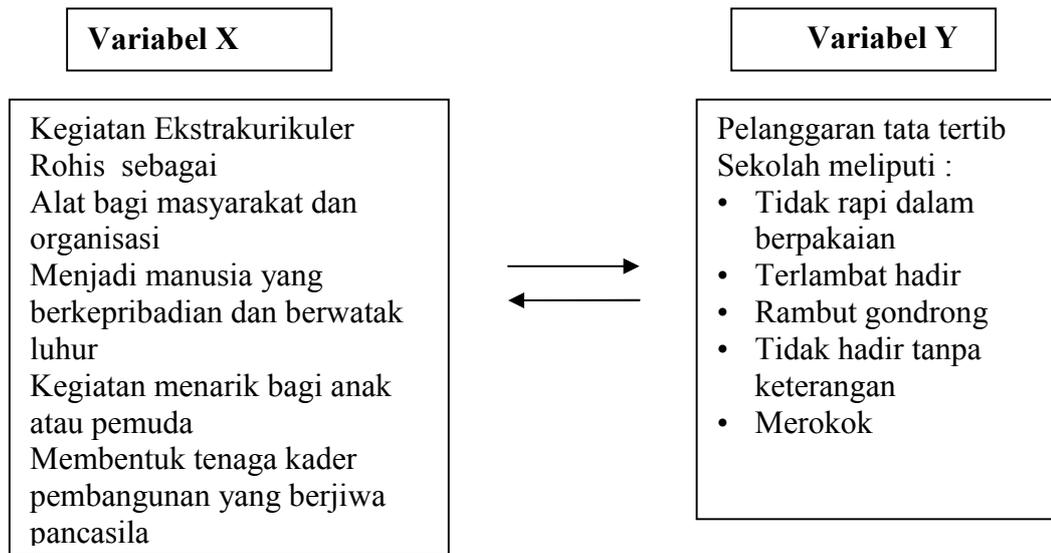
Bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar lebih disiplin dalam mentaati peraturan yang berlaku dan diharapkan siswa akan jera dan tidak akan mengulanginya lagi.

Berikut ini adalah sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah Di SMA N 4 Bandar Lampung : a) teguran langsung oleh guru sebanyak tiga kali, b) surat panggilan terhadap orang tua, c) membuat surat perjanjian, d) dikeluarkan dari sekolah.

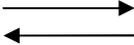
3. Kerangka Pikir

Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan pelanggaran tata tertib sekolah, pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa.

4. Paradigma



Ket :

 : garis hubungan

5. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:6) “hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai ada bukti melalui penyajian data”.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil adalah:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010”.